

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kakao (*Theobroma cacao L.*) pada sejak tahun 1930 bisa dikatakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki sebuah peran penting dalam bidang perekonomian Indonesia. Pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia padatahun 2010 yaitu Indonesia dengan produksi biji kering mencapai 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (Rubiyo, 2012). Pada tahun 2010, areal kakao yang dimiliki Negara Indonesia yakni 1.651.539 ha dan sekitar 1.555.596 ha merupakan arealkakao rakyat sebesar94% (Satryasa, 2017). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani.

Permintaan biji kakao yang sangat padat membuat para petani kakao harus kerja keras dalam persiapan pembibitan. Petani juga harus memberikan tindakan yang dapat memperbaiki kualitas bibit kakao tersebut. Bibit merupakan hal salah satu aspek yang terpenting karena hasil tanaman yang berkualitas tinggi dan baik bermula pada bibit yang berkualitas. Selain itu, ada pula waktu proses pemindahan ke polibag yang harus diperhatikan agar pertumbuhan bibit dapat tumbuh secara maksimal. Oleh karena itu, harus memperhatikan penyediaan bibit secara tepat sebelum pemindahan ke polibag.

Proses pembibitan merupakan hal yang utama agar mendapatkan kualitas yang terbaik. Banyak faktor yang diperhatikan dalam proses pembibitan dari awal proses pembibitan sampai akhir pembibitan. Faktor salah satunya yakni pada saat waktu transplanting harus diperhatikan secara maksimal. Menurut (Nurahmi, 2013), pemindahan waktu kecambah bibit kakao ke polibag dilakukan ketika umur 4 atau 5 sampai 12 hari setelah penyemaian, dan apabila biji-biji yang tidak dapat tumbuh setelah 12 hari harus dibuang.Selanjutnya (Nurahmi, 2013), menyatakan bahwa pemindahan waktu umur kecambah bibit kakao ke polibag dilakukan setelah berumur 21 hari. Oleh karena itu, apabila terlambat dalam proses transplanting akan mengakibatkan rusaknya pada pembibitan itu sendiri.

Ada pula tindakan agar mendapatkan hasil kualitas bibit yang baik dengan cara pemberian aplikasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) merupakan kelompok bakteri menguntungkan yang agresif yang berkoloni pada lapisan tanah tipis antara 1-2 mm di sekitar zona perakaran. Dilaporkan adanya genus lainya antara lain genus *Azotobacter*, *Azospirillum*, *Acetobacter*, *Burkholderia*, dan *Bacillus* (Husen, 2008).

Pemberian aplikasi PGPR juga tidak sembarangan, harus memperhatikan kondisi tanaman, waktu dan konsentrasi yang diberikan. Namun hal itu juga harus mengetahui kondisi sekitar yang nantinya akan diberikan PGPR tersebut. Oleh karena itu, dilakukan penelitian ini agar nantinya dapat mengetahui konsentrasi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dilakukan penelitian dengan umur kecambah transplanting dan konsentrasi pengaplikasian PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) pada pembibitan tanaman kakao. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemberian konsentrasi PGPR yang tepat pada pemindahan umur kecambah yang baik agar nantinya dapat meningkatkan hasil dan mutu bibit kakao yang baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah umur kecambah transplanting berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao L.*)?
2. Apakah konsentrasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) akar kakao berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao L.*)?
3. Apakah terdapat interaksi konsentrasi aplikasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) akar kakao yang berpengaruh pada umur kecambah transplanting bibit kakao (*Theobroma cacao L.*)?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui umur kecambah transplanting yang tepat terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao L.*).

2. Untuk mengetahui pengaruh PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) akar kakao terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao L.*).
3. Untuk mengetahui interaksi konsentrasi aplikasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)akar kakao yang berpengaruh pada umur kecambah transplanting bibit kakao (*Theobroma cacao L.*).

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pertanian dan dapat dijadikan sebuah gerakan inovasi terbaru dalam bidang pertanian.
2. Bagi petani, berguna dalam menambah informasi terbaru dan alternatif lain dalam kegiatan pertanian